

---

## **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX**

**Choirul Wati**

SMP Negeri 3 Seberida, Indragiri Hulu,  
Riau, Indonesia

e-mail: [choirulwati@yahoo.com](mailto:choirulwati@yahoo.com)

### **Abstrak**

Berdasarkan observasi, hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Seberida belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Matematika disebabkan kurang tepatnya memilih model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, dengan menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian ini menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* dalam pembelajaran Matematika di Kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus 1 yaitu 76%, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 90%. (2) aktifitas siswa pada siklus 1 yaitu 71%, pada siklus 2 meningkat yaitu 83% (3) Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 75%, dan meningkat pada siklus 2 sebesar 87,5%.

**Kata kunci:** *Team Assisted Individualization* (TAI), Kekongruenan dan Kesebangunan, Hasil Belajar

### **Abstract**

Based on observations, student learning outcomes in SMP 3 Seberida have not yet reached the value of minimal completeness criteria in Mathematics learning due to inappropriate selection of learning models so students are less motivated to learn. In order to create a better learning process, by creating innovations that can improve student learning outcomes, this study uses a team assisted individualization cooperative learning model approach in Mathematics learning in Class IX 2 of SMP Negeri 3 Seberida. The results showed that (1) Teacher activity in cycle 1 was 76%, and an increase in cycle 2 was 90%. (2) the activity of students in cycle 1 was 71%, in cycle 2 it increased by 83% (3) completeness of student learning in cycle 1 by 75%, and increased in cycle 2 by 87.5%.

**Keywords :** Team Assisted Individualization (TAI), Unity and Consciousness, Learning Outcomes

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dalam proses belajar mengajar terdapat kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Dalam hal ini guru berperan untuk mengorganisasikan lingkungannya dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas di sekolah maka guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan cara memahami dan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu bidang studi utama yang dipelajari oleh semua siswa di kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida. Mata pelajaran Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang nantinya akan diujikan secara nasional melalui ujian nasional (UN). Berkaitan dengan itu, setiap pokok bahasan materinya perlu diketahui dan dipahami secara benar agar nantinya dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan dari nilai penilaian harian pada KD sebelumnya di kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida diperoleh siswa yang tuntas hanya mencapai 44% pada mata pelajaran Matematika. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata dibawah KKM 70. Di dalam kelas banyak siswa yang ramai dan sulit diatur, kemampuan untuk bertanya dan sikap kritis terhadap pelajaran sangat kurang. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2009) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran dengan metode konvensional sebagai berikut: semangat belajar rendah, mencuri jalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa, pasif dan acuh. Oleh karena itu, selayaknya guru harus mengubah metode mengajar konvensional menjadi metode yang kreatif dan inovatif. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka diperlukan inovasi metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga.

Kemp dan Dayton (2013) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bahan integral dari pembelajaran di kelas, penyampaian pelajaran menjadi lebih baku dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga merupakan cara mengajar/teknik mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan. Siswa dilatih untuk aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru dengan menggunakan alat peraga. Dengan metode tersebut anak dapat belajar untuk memahami dan menguasai konsep matematika khususnya pada materi pokok "Garis dan Sudut" dengan baik sehingga hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- (1) Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika kurang
- (2) Kurang maksimalnya variasi dalam melakukan pembelajaran, sehingga perlu memberikan variasi diantaranya menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan alat peraga dalam pembelajarannya.
- (3) Hasil belajar siswa kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya 44% siswa yang sudah tuntas dengan batas ketuntasan dengan nilai 70.
- (4) Siswa masih kesulitan memahami materi dan masih sering didapatkan kondisi kelas yang kurang kondusif

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu apakah dengan penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida?

Adapun tujuan yang diharapkan tercapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pada aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa di dalam pembelajaran matematika dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan alat peraga di kelas IX-2 SMP Negeri 3 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

### **Hasil Penelitian Relevan**

Budianti, dkk (2014) melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SAINS di kelas IV SDN No. 3 Labuan Panimba. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SAINS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SDN No. 3 Labuan Panimba. Penelitian dilaksanakan di SDN No. 3 Labuan Panimba, melibatkan 18 orang siswa terdiri atas 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus

dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan diperoleh daya serap siswa 53% dan ketuntasan belajar klasikal 42%, pada tindakan siklus I diperoleh daya serap siswa 67% dan ketuntasan klasikal 71% perolehan ini meningkat pada tindakan siklus II dengan perolehan daya serap siswa mencapai 84% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 84%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai daya serap individu minimal 65 dan ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan minimal yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran SAINS di kelas IV SDN No. 3 Labuan Panimba.

Siswandari (2017) dalam penelitiannya siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia disebabkan dalam proses pembelajaran masih didominasi dengan metode konvensional, pemberian tugas dan diskusi kelompok, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, peningkatan hasil belajar siswa serta respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas X-IPS 1 SMAN 4 Banda Aceh yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan angket serta soal tes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dikategorikan baik dengan persentase sebesar 79,16% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 91,66% dan dikategorikan baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan baik dengan persentase sebesar 77,08% dan meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 89,58% dan dikategorikan baik sekali. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 14,82% dengan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,07% dan siklus II sebesar 88,89%. Persentase respon siswa yang menyatakan setuju terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebesar 92,97% dengan kategori sangat tertarik.

### **Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)**

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai "Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDAK)". Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan berbagai sumber belajar. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Dalam model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen penting, yaitu *teams, placement test, student creative, team study, team scores and team recognition, teaching group, facts test, dan whole class units*. Untuk penerapan model pembelajaran TAI dalam kelas maka delapan komponen tersebutlah yang merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk penerapannya pada pembelajaran di kelas khususnya Matematika adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari materi pelajaran.  
Siswa mempelajari materi pelajaran yang telah disiapkan oleh guru.
2. Tes Penempatan.  
Tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kelemahan siswa pada bagian materi tertentu.
3. Pembentukan kelompok.  
Guru mengisyaratkan siswa untuk membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4-5 siswa.
4. Belajar Kelompok.  
Setiap kelompok mendiskusikan materi yang sudah dipelajari oleh masing-masing individu. Setiap kelompok harus memastikan bahwa setiap anggotanya paham tentang materi yang sudah dipelajari.
5. Skor dan penghargaan kelompok.  
Guru memberikan skor dan penghargaan terhadap kelompok yang hasil diskusi kelompoknya bagus. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang tercakup oleh anggota kelompok dan akurasi tes unit.
6. Refleksi.  
Guru memberikan penegasan terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru menerangkan materi yang sudah dipelajari agar siswa lebih yakin dan mantap terhadap materi yang dipelajari.
7. Tes akhir.  
Guru memberikan posttest yang dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.
8. Unit keseluruhan.  
Setiap akhir pembelajaran guru mengevaluasi pembelajaran yang dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Metode TAI dapat menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual, yakni untuk memuaskan kriteria berikut:

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru dapat memiliki waktu untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Mudah dilakukan oleh siswa kelas tiga ke atas.
4. Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan dapat berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
5. Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru. Pada tiap pos pengecekan penguasaan, dapat tersedia kegiatan-kegiatan pengajaran alternatif dan tes-tes yang paralel. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
6. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan atau tim guru.

7. Dengan membuat siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangunkondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik dan di antara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda. Selain memiliki kelebihan, metode Team Assisted Individualization (TAI) juga memiliki kelemahan dalam penerapannya yaitu:

1. Tidak ada persaingan antar kelompok.
2. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.
3. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
4. Memerlukan periode lama.
5. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
6. Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa siswa yang pintar dan yang aktif saja.
7. Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

## METODE

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang di dapatkan dari sebuah penelitian. Selain itu data yang diperoleh harus dapat dipahami oleh pembaca dan agar data yang diperoleh dapat mudah ditafsirkan dengan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

#### a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan dibantu seorang *observer*, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

#### b. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Matematika materi pokok Kekongruenan dan Kesebangunan di kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka makamenggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

##### a. Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100 \quad (1)$$

##### b. Ketuntasan klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\% \quad (2)$$

KKM mata pelajaran Matematika 70. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 70. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Matematika dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM) : 3 = (100 – 70) : 3 = 10. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 10. dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat

Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Matematika interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

**Tabel 1. Pengkategorian nilai berdasarkan KKM Sekolah**

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	91 – 100	A	Sangat Tinggi
2	81 – 90	B	Tinggi
3	70 – 80	C	Cukup
4	Kurang dari 70	D	Kurang

Selanjutnya pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal, jika  $\geq 85\%$  siswa mencapai ketuntasan minimal(KKM)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Matematika pada materi pokok “Kekongruenan dan Kesebangunan” melalui Strategi pembelajaran dengan penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI).

#### Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari:

- Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 70, secara klasikal jika  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.
- Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ( $\geq 56\%$  penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan Strategi pembelajaran dengan penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Data Hasil Tes Belajar Prasiklus

Data hasil tes belajar prasiklus di peroleh dari penilaian harian (PH) pada KD yang sama pada materi pokok “Dilatasi” di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Prasiklus**

Kriteria	Statistik Nilai
Subjek	32
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	35
Nilai rata-rata	65

Terlihat pada tabel perolehan nilai prasiklus tertinggi 85 dan nilai terendah 35 dengan rata-rata 65. Jadi data diatas terlihat dari rata-rata nilai masih dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Jika dilihat dari persentase ketuntasannya pada prasiklus terlihat seperti pada tabel 3. berikut.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada prasiklus**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan	
			Frek	(%)
1	91 – 100	Sangat Tinggi (A)	0	0%
2	81 – 90	Tinggi (B)	7	21,9%
3	70 – 80	Cukup (C)	8	25,0%
4	Kurang dari 70	Rendah (D)	17	53,1%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas IX 2 pada prasiklus terlihat bahwa siswa yang nilainya yang mencapai KKM hanya 46,9%, maka ketuntasan belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah karena ketuntasan belajar siswa hanya 46,9% dibawah 85%, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikels IX 2 SMP Negeri 3 Seberida di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

### Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel 4. sebagai berikut.

**Tabel 4. Perolehan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus 1**

Skala Nilai	Skor Aktivitas Guru	Skor Aktivitas Siswa
4	36	4
3	72	39
2	16	8
1	0	0
Jumlah	124/164	51/72
Persentase	76%	71%

Berdasarkan tabel 4. hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas guru mencapai 76 % dan aktivitas siswa 71%. Dilihat dari kriteria pengkatagorian nilai baik aktivitas guru ataupun aktvitas siswa sudah dapat dikatagorikan “Baik”. Namun keberhasilan penelitian tidak hanya dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.

#### a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus 1 mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data nilai evaluasi berikut ini:

**Tabel 5. Statistik nilai tes hasil belajar pada siklus 2**

Statistik	Kd.Pengetahuan
Subjek	32
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-Rata	73

Terlihat pada tabel 5. perolehan nilai siklus 1 pada KD Pengetahuan tertinggi 95 terendah 40 dengan nilai rata-rata 73. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, tapi jika dilihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada siklus 1 untuk kompetensi pengetahuan seperti pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada siklus 1**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan	
			Frek	(%)
1	90 – 100	Sangat Tinggi	2	6,3%
2	80 – 89	Tinggi	10	31,3%
3	70 – 79	Cukup	12	37,5%
4	< 70	Rendah	8	25%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 6 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas IX 2 pada siklus 1 terlihat nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah hanya 75% pada KD Pengetahuan. Jadi dilihat dari ketuntasan belum tercapai ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas kurang dari 85%.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 hasil belajar siswa kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida tahun pelajaran 2019/2020 terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal

b. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 2 dengan dua kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “baik”, supervisor kerkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, karena dilihat dari nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal

**Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel 7. sebagai berikut.

**Tabel 7. Perolehan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus 2**

Skala Nilai	Skor Aktivitas Guru	Skor Aktivitas Siswa
4	96	24
3	51	36
2	0	0
1	0	0
Jumlah	147/164	60/72
Persentase	90%	83%

Berdasarkan tabel 7 hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas guru mencapai 86 % dan aktivitas siswa 81%. Dilihat dari kriteria pengkatagorian nilai, baik aktivitas guru ataupun aktvitas siswa sudah dapat dikatagorikan “Sangat Baik”. Namun keberhasilan penelitian tidak hanya dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.



a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus 2 mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data nilai evaluasi berikut ini:

**Tabel 8. Statistik nilai tes hasil belajar pada siklus 2**

Statistik	Kd.Pengetahuan
Subjek	32
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	78

Terlihat pada tabel 8 perolehan nilai siklus 2 pada KD Pengetahuan tertinggi 100, terendah 50 dengan rata-rata 78. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, jika dilihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada siklus 2 untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan seperti pada tabel 9 sebagai berikut.

**Tabel 9. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada siklus 2**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan	
			Frek	(%)
1	92 – 100	Sangat Tinggi	4	12,5%
2	84 – 91	Tinggi	10	31,2%
3	70 – 83	Cukup	14	43,8%
4	< 70	Rendah	4	12,5%
	Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 9 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas IX 2 pada siklus 2 terlihat siswa yang nilainya dibawah KKM untuk KD Pengetahuan hanya 4 orang atau sekitar 12,5%, jadi siswa yang tuntas sudah mencapai 87,5%. Jika dilihat persentase ketuntasan pada mata pelajaran Matematika materi pokok “Kekongruenan dan Kesebangunan” sudah lebih dari 85%.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 hasil belajar siswa kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida tahun pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan *Team Assisted Individualization* (TAI) terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal

b. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 2 dengan dua kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat baik”, supervisor kerkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, karena dilihat dari nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

**Perbandingan Hasil Setiap Siklus**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Matematika dengan penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI) mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi pokok “Kekongruenan dan Kesebangunan” dikelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida kabupaten Indragiri Hulu.

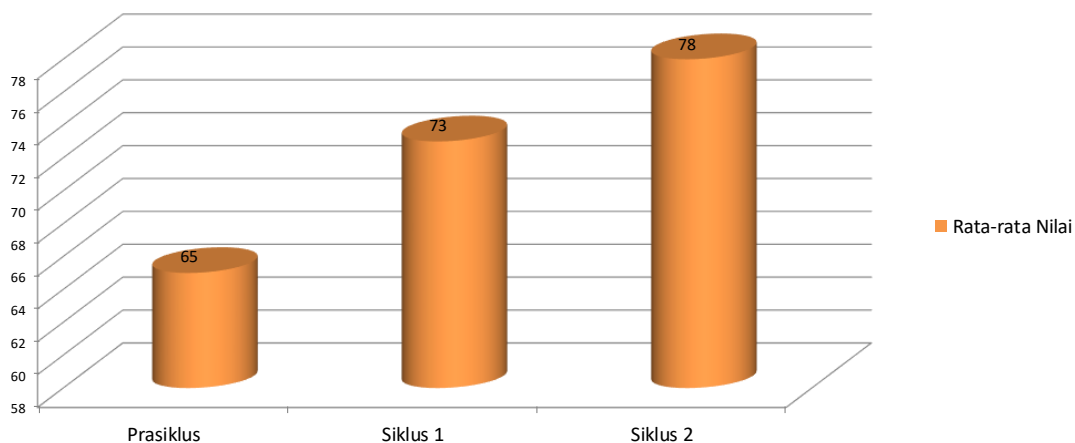
Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI), dapat dilihat data tes

evaluasi siswa yang sudah di lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Kriteria	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-rata	65	73	78

Jadi, dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan belajar minimal (KKM) sekolah 70 dan siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM sekolah sudah mencapai lebih dari 85%, maka target sudah tercapai dan hasil belajar Matematika siswa juga meningkat dilihat dari rata-rata kelas seperti terlihat pada grafik berikut.

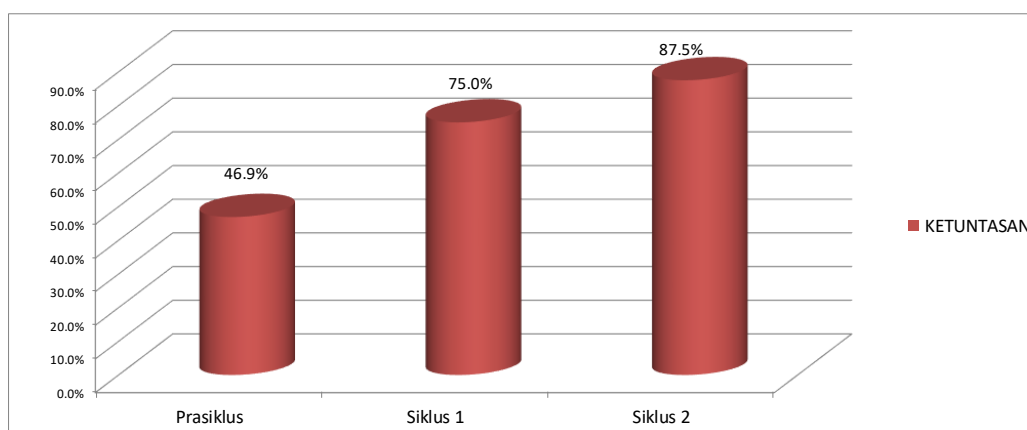


**Gambar 1. Perbandingan rata-rata nilai pada setiap siklus**

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui penerapan *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran Matematika materi pokok “Kekongruenan dan Kesebangunan” di kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari ketuntasan siswa mulai dari prasiklus sampai siklus 2 dengan penerapan *Team Assisted Individualization (TAI)*, dapat semakin meningkat seperti pada tabel berikut.

**Tabel 11. Perbandingan Ketuntasan siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Ketuntasan	KD. Pengetahuan		
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa	15	24	28



**Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Siswa antar Siklus**

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui Penerapan penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IX 2 SMP Negeri 3 Seberida kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2019/2020 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Observasi aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik.
2. Hasil belajar pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 73, kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 78, dengan demikian hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok "Kekongruenan dan Kesebangunan" sudah mencapai rata-rata diatas KKM.
3. Ketuntasan pada siklus 1 belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 75%, kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 87,5%, dengan demikian hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok "Kekongruenan dan Kesebangunan" sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI) yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tingkat perolehan hasil belajar siswa akan meningkat dan tercapai ketuntasan belajar klasikal.

## Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah:

1. Guru dapat menggunakan *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk mengembangkan kemampuan penguasaan Matematika peserta didik.
2. Guru dapat menjadikan *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai alternatif model pembelajaran pada materi lain pada pembelajaran Matematika yang membutuhkan kemampuan penguasaan Matematika peserta didik untuk menunjang materi tersebut.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan aspek kognitif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, *Silabus pembelajaran SMP/MTs*, Balitbang.
- Permendikbud No 37, 2018, *Standar Isi Kurikulum SMP/MTs*
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert, E. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subchan, 2018. *Matematika SMP/MTs Buku Guru Kelas IX. Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, Balitbang, Kemendikbud. Edisi Revisi.
- Subchan, dkk., 2018, *Matematika SMP/MTs PAI & BP Buku Siswa Kelas IX. Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, Balitbang, Kemendikbud. Edisi Revisi
- W. Winkel, 1989. *Psikologi Pengajaran*
- Warsono, Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif, Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---

Waryuman, D. R., Rohendi, D., Sutarno, H. 2010. *Penerapan metode pembelajaran team assisted individualization untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi*. Kumpulan Skripsi Pendidikan Ilkom UPI. 36-40

#### **Internet**

Burton (1984) dalam Siregar (2014) dalam <http://www.karyatulisku.com/2017/10/hakikat-belajar-hakikat-pembelajaran-hasil-belajar.html>

Gagne dan Berliner (1983) dalam Rifa'i (201) dalam (<http://www.karyatulisku.com/2017/10/hakikat-belajar-hakikat-pembelajaran-hasil-belajar.html>)

*Model Pembelajaran Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization atau Team Accelerated Instruction)* <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-TAI.html>

*Pengertian dan Sintak Model Pembelajaran TAI yang Sesungguhnya* <https://anekamodelpembelajaran.blogspot.com/2017/03/model-pembelajaran-tai.html>

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) dalam (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>)